

**STUDI IDENTIFIKASI BENTUK PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU
PRIVAT PADA PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI
DI KOTA BUKITTINGGI
(Studi Kasus : Kelurahan Tarok Dipo)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)**

**Oleh :
ULFA DIRA FAHYUNI
1310015311017**

**Pembimbing I : Tomi Eriawan, S.T, M.T
Pembimbing II : Ezra Aditia, S.T, M.Sc**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2018**

**IDENTIFIKASI BENTUK PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU
PRIVAT PADA PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI
KOTA BUKITTINGGI
(STUDI KASUS: KELURAHAN TAROK DIPO)**

Nama : ULFA DIRA FAHYUNI
NPM : 1310015311017
Pembimbing I : Tomi Eriawan, ST. MT
Pembimbing II : Ezra Aditia, ST. M.Sc

Abstrak

Perkembangan suatu kota mengalami kenaikan jumlah penduduk yang tinggi serta dapat juga dilihat dari pembangunan yang pesat, tingginya lahan terbangun sehingga ruang semakin sempit. Dikarenakan Kota Bukittinggi khususnya Kelurahan Tarok Dipo memiliki keterbatasan lahan pengembangan dan mengingat ruang terbuka hijau privat dalam penyediaannya langsung berhadapan dengan partisipasi masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bentuk-bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada permukiman kepadatan tinggi.

Kondisi umum ruang bentuk penyediaannya terbuka hijau privat adalah pekarangan, taman atap dan taman vertikal. Pada tahap pengumpulan data metode yang digunakan yaitu survey primer dan survey sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu identifikasi bentuk penyediaan, analisis kebijakan yang sesuai dengan standar minimal penyediaan KDH menurut RTRW Kota Bukittinggi 16 % dan konsep teori 30-50 %, analisis karakteristik sebaran lokasi kavling. Dari hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa ruang terbuka hijau privat pada bangunan hunian di Kelurahan Tarok Dipo saat ini belum sesuai dengan ketentuan standar minimal penyediaan. Oleh sebab itu, keluaran dari penelitian berupa sebaran bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat dan karakteristik lokasi lingkungannya pada bangunan hunian yang sesuai dengan standar minimal penyediaan KDH pada kawasan hunian kepadatan tinggi. Dengan demikian diharapkan, bahwa ruang terbuka hijau privat dapat disediakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Kata kunci : Ruang Terbuka Hijau Privat, Permukiman, Kepadatan Tinggi, Bentuk Penyediaan

**IDENTIFIKASI BENTUK PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU
PRIVAT PADA PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI
KOTA BUKITTINGGI
(STUDI KASUS: KELURAHAN TAROK DIPO)**

UlfadiraFahyuni, Tomi Eriawan, ST,MT., Ezra Aditia,ST.MSc.

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Universitas Bung Hatta, Padang

Email : Ulfadirafahyuni@yahoo.com, tomi.visi@gmail.com.

Adipwkubh@gmail.com

Abstrak

Perkembangan suatu kota mengalami kenaikan jumlah penduduk yang tinggi serta dapat juga dilihat dari pembangunan yang pesat, tingginya lahan terbangun sehingga ruang semakin sempit. Dikarenakan Kota Bukittinggi khususnya Kelurahan Tarok Dipo memiliki keterbatasan lahan pengembangan dan mengingat ruang terbuka hijau privat dalam penyediaannya langsung berhadapan dengan partisipasi masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bentuk-bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada permukiman kepadatan tinggi.

Kondisi umum ruang bentuk penyediaannya terbuka hijau privat ialah pekarangan, taman atap dan taman vertikal. Pada tahap pengumpulan data metode yang digunakan yaitu survey primer dan survey sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu identifikasi bentuk penyediaan, analisis kebijakan yang sesuai dengan standar minimal penyediaan KDH menurut RTRW Kota Bukittinggi 16 % dan konsep teori 30-50 %, analisis karakteristik sebaran lokasi kavling. Dari hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa ruang terbuka hijau privat pada bangunan hunian di Kelurahan Tarok Dipo saat ini belum sesuai dengan ketentuan standar minimal penyediaan. Oleh sebab itu, keluaran dari penelitian berupa sebaran bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat dan karakteristik lokasi lingkungannya pada bangunan hunian yang sesuai dengan standar minimal penyediaan KDH pada kawasan hunian kepadatan tinggi. Dengan demikian diharapkan, bahwa ruang terbuka hijau privat dapat disediakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Kata kunci : Ruang Terbuka Hijau Privat, Permukiman, Kepadatan Tinggi, Bentuk Penyediaan

Pembimbing I



Tomi Eriawan, ST, MT

Pembimbing II



Ezra Aditia, ST., M.Sc

**IDENTIFICATION OF THE FORM OF PRIVATE GREEN SPACE
PROVISION IN HIGH DENSITY SETTLEMENTS OF BUKITTINGGI
CITY (CASE STUDY : TAROK DIPO VILLAGE)**

UlfadiraFahyuni, Tomi Eriawan, ST,MT., Ezra Aditia,ST.MSc.

Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Universitas Bung Hatta, Padang

Email : Ulfadirafahyuni@yahoo.com, tomi.visi@gmail.com.

Adipwkubh@gmail.com

Abstract

The development of a city run into a high population increase and can also can be seen from the rapid development, high land awakened, the spaces is getting confined. As Bukittinggi, especially Tarok Dipo village has limited development land and considering the open space of private green in its provision directly aved with community participation. This study aims to identify and discover forms of provision the green open spaces in high density settlements. The general condition of the green open spaces provision from are yard, roof garden, and vertical garden. The method in the data collection stage are primary and secondary survey. Identification of provision form as the analytical method according to minimum standard of KDH supply based on RTRW of Bukittinggi 16 % and concept of theory 30-50 %, characteristic of analysis distribution the location of lot. Therefore, the output from of this research is in the form of distribution for the green open spaces provision and the characteristic location of environment in residential buildings in minimum standards of KDH supply in high density areas. A private green spaces is expected can be provide in according with the policy stated.

Keywords: A private green open spaces, settlements, high density, provision from.

Pembimbing I



Tomi Eriawan, ST, MT

Pembimbing II



Ezra Aditia,ST.,M.Sc

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa nikmat iman, kekuatan, rintangan, keselamatan, dan kesabaran, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "***Identifikasi Bentuk Ruang Terbuka Hijau Privat pada Permukiman Kepadatan Tinggi di Kota Bukittinggi***". Adapun maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.

Meskipun Tugas Akhir ini telah dikerjakan secara maksimal, tetapi penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena segala kritik dan saran yang ditujukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini nantinya akan penulis terima dengan senang hati.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan masukan, bimbingan dan arahan, serta bantuan dari berbagai pihak, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT, Syukur Pada Mu ya Allah atas Segala Karunia- Mu dan telah memberikan hamba Kekuatan, Semangat, Kelancaran, Kemudahan dalam proses penulisan Tugas Akhir ini, Syukur yang tiada terkira kepada – Mu
2. Kedua orang tua Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis bisa melewati berbagai rintangan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dan Bapak Tomi Eriawan, S.T, M.T selaku wakil dekan.
4. Bapak Ezra Aditia, S.T, M.T selaku Ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
5. Bapak Fidel Miro SE,M.Str selaku Koordinator Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bung Hatta.

6. Bapak Tomi Eriawan, S.T, M.T selaku Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik 2013 yang telah sabar memberikan arahan, informasi, ide dan bimbingan untuk penyempurnaan Tugas Akhir Ini.
7. Bapak Ezra Aditia S.T, M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, saran dan kritikan membangun demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.
8. Ibu Ir.Haryani, M.T dan Bapak Fidel Miro, S.E, M.Strselaku penguji yang telah memberikan arahan dan kritikan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Kepada seluruh Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan hingga saya berhasil meraih gelar Sarjana Teknik.
10. Lembaga yang terkait dalam mendukung berupa data pada Tugas Akhir ini
11. Teman-teman planologi angkatan 2013 yang sudah menemani selama \pm 4 tahun dengan masing-masing personal yang unik.
12. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan saran serta dalam penyelesaian tugas akhir ini, Sanggidta Centaury, Siti Angre Esa, Tesa Dia Utami, Fauzan Putra, Erinesti Hadsah, Fitria Rahmadhani, Hasanatul Khairiah, Amelia Zola, Sri Ayummi terimakasih banyak untuk semuanya. Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang sedang berjuang maupun yang belum selalu semangat dan lanjutkan perjuangan.
13. Tim sukses terimakasih banyak untuk Brama Yudha, Javanico Putra Mashadi, Wahyu Desga dan yang sudah membantu dalam pembuatan peta.
14. Terimakasih banyak kepada senior dan junior perencanaan wilayah dan kota yang banyak membantu dalam perkuliahan.

Penulis berharap dan berdoa semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak maupun yang tidak turut dalam pembuatan Tugas Akhir ini, atas segala perhatiannya dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi membacanya, dan dapat berguna dimasa yang akan datang., khususnya mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bung Hatta.

Wassalam'alaikum Wr, Wb

Padang, Februari 2018

Ulfa Dira Fahyuni
Bp.131001531107

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	2
1.3.1 Tujuan.....	2
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan Studi.....	3
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.5 Metodologi Penelitian.....	6
1.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	6
1.5.2 Metode Analisis.....	11
1.6 Keluaran.....	12
1.7 Kerangka Berfikir.....	12
1.8 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II STUDI LITERATUR.....	15
2.1 Penyediaan RTH Kawasan Permukiman.....	15
2.1.1 Permukiman Kepadatan Tinggi.....	16
2.1.2 Kepadatan Permukiman.....	17
2.1.3 Koefisien Dasar Hijau	22
2.1.4 Bentuk-bentuk penyediaan RTH Privat.....	23
2.1.5. Konsep Hunian Berimbang.....	18
2.2. Tipologi RTH.....	19
2.2.1 Kriteria Umum Pengembangan RTH.....	22
2.2.2 Arah-an Penyediaan RTH.....	23

2.2.3 Bentuk-bentuk Penyediaan RTH Privat.....	25
2.3 Review Jurnal.....	27
2.4 Variabel Penelitian.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM.....	30
3.1 Kebijakan.....	30
3.1.1 Kebijakan terkait Ruang Terbuka Hijau.....	30
3.1.2 kebijakan terkait Permukiman Kepadatan Tinggi.....	31
3.2 Kondisi Fisik Kota Bukittinggi.....	31
3.2.1 Letak dan Batas Administasi Kota Bukittinggi.....	31
3.2.2 Penggunaan Lahan.....	35
3.2.3 Topografi.....	38
3.2.4 Hidrologi	39
3.3 Kependudukan.....	39
3.4 Bangunan.....	41
3.4.1 Bangunan per Kecamatan berdasarkan Fungsi.....	41
3.5 Ruang Terbuka Hijau.....	42
3.6 Gambaran Umum Kawasan Studi.....	43
3.6.1 Sejarah Singkat Kelurahan	43
3.6.2 Batas Wilayah dan Luas Wilayah.....	43
3.6.3 Penggunaan Lahan.....	46
3.6.4 Kependudukan.....	48
3.6.5 Proporsi Jumlah Bangunan untuk Pembagian Wilayah Survey Menurut Tipe Rumah	49
3.6.6 Potensi Kelurahan.....	52
3.6.7 Permukiman Kelurahan Tarok Dipo.....	52
3.6.8 Ruang Terbuka Hijau.....	54
3.6.8.1 Bentuk Penyediaan RTH Privat Kawasan Studi.....	54
3.6.8.2 Lokasi Penyediaan RTH Kawasan Studi.....	58
3.6.8.3 RTH Privat dengan Lingkungan Masyarakat Bangunan Hunian.....	60

BAB IV ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU PRIVAT KOTA BUKITTINGGI	63
4.1 Identifikasi Bentuk Penyediaan RTH Privat pada Kelurahan Tarok Dipo.....	63
4.2 Analisis Kebijakan.....	65
4.3 Analisis Karakteristik.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Rekomendasi.....	86
5.3 Usulan Studi Lanjutan.....	86
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sekunder.....	7
Tabel 1.2 Data Primer.....	8
Tabel 1.3 Proporsi Pembagian Wilayah Survey berdasarkan Tipe Rumah	11
Tabel 2.1 Tipologi RTH.....	20
Tabel 2.2 Kepemilikan RTH.....	20
Tabel 2.3 Fungsi dan penerapan RTH pada beberapa Tipologi Kawasan Perkotaan.....	21
Tabel 2.4 Bentuk dan Kriteria Komponen Ruang Terbuka Hijau.....	25
Tabel 2.5 Parameter dan Kebutuhan Data dari Bentuk Penyediaan RTH Privat.....	29
Tabel 3.1 Luas dan Jumlah Kelurahan di Kota Bukittinggi.....	32
Tabel 3.2 Luas Penggunaan Lahan di Kota Bukittinggi Tahun 2017.....	36
Tabel 3.3 Luas Lahan Terbangun dan Tidak Terbangun Kota Bukittinggi.....	38
Tabel 3.4 Kemiringan Lahan Kota Bukittinggi.....	38
Tabel 3.5 Lebar Sungai di Kota Bukittinggi.....	39
Tabel 3.6 Luas Wilayah, Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	40
Tabel 3.7 Perkembangan Penduduk Per Kelurahan Dari Tahun 2012-2017 Kota Bukittinggi	40
Tabel 3.8 Bangunan Kota Bukittinggi Tahun 2015.....	41
Tabel 3.9 Kepadatan Bangunan Kota Bukittinggi Tahun 2015.....	42
Tabel 3.10 Luas Penggunaan Lahan di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2017.....	46
Tabel 3.11 Perkembangan Penduduk Per Kelurahan dari Tahun 2012-2017 Kota Bukittinggi	48
Tabel 3.12 Berdasarkan Proposi Jumlah Bangunan Menurut Tipe Rumah.....	49
Tabel 3.13 Luas Permukiman Kelurahan Tarok Dipo per RW	52
Tabel 3.14 Berdasarkan Bentuk Penyediaan.....	54
Tabel 3.15 Pengetahuan Masyarakat tentang Bentuk Penyediaan RTH Kelurahan Tarok Dipo	55
Tabel 3.16 Kendala yang dialami Masyarakat dalam Penyediaan RTH di Kelurahan Tarok Dipo.....	57
Tabel 3.17 Berdasarkan Lokasi RTH.....	58
Tabel 4.1 Identifikasi Bentuk Penyediaan RTH Privat Kelurahan Tarok Dipo.....	63
Tabel 4.2 Analisis Kebijakan RTRW, Konsep Teori dan Kondisi Eksisting.....	65
Tabel 4.3 Persentase Perbandingan Kebijakan RTRW, Konsep Teori.....	68
Tabel 4.4 Karakteristik RTH yang sesuai.....	74
Tabel 4.5 Perbandingan Sampel Kesesuaian berdasarkan Tipe Rumah.....	77

Tabel 4.6 Luas Penyediaan RTH Privat berdasarkan Tipe Rumah.....	81
Tabel 4.7 Lokasi Penempatan RTH Privat berdasarkan Tipe Rumah.....	81
Tabel 4.8 Bentuk Penyediaan RTH Privat berdasarkan Tipe Rumah.....	82
Tabel 4.9 Bentuk Penyediaan RTH Privat berdasarkan Tipe Rumah.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kawasan Studi.....	4
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.....	13
Gambar 2.1 Posisi Permukiman Dalam Lingkungan Hidup.....	26
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Bukittinggi.....	34
Gambar 3.2 Peta Penggunaan Lahan Kota Bukittinggi.....	37
Gambar 3.3 Peta Administrasi Kelurahan Tarok Dipo.....	44
Gambar 3.4 Peta Batas RW.....	45
Gambar 3.5 Peta Penggunaan Lahan eksisting Kelurahan Tarok Dipo.....	47
Gambar 3.6 Tipe Rumah.....	50
Gambar 3.7Peta Sebaran Tipe Rumah.....	51
Gambar 3.8 Diagram Status Kepemilikan Rumah Kelurahan Tarok Dipo.....	53
Gambar 3.9 Diagram Persentase luas kavling Rumah Kelurahan Tarok Dipo.....	53
Gambar 3.10 Bentuk Penyediaan RTH Privat.....	54
Gambar 3.11 Diagram Persentase Pengetahuan Masyarakat tentang Bentuk Penyediaan RTH Kelurahan Tarok Dipo.....	55
Gambar 3.12 Diagram Persentase Penyediaan RTH Eksisting Kelurahan Tarok Dipo	56
Gambar 3.13 Diagram Persentase Penyediaan RTH berdasarkan Keinginan Masyarakat Kelurahan Tarok Dipo	56
Gambar 3.14 Diagram Persentase Kenyamanan Kondisi RTH dialami Masyarakat Kelurahan Tarok Dipo.....	57
Gambar 3.15 Lokasi Penyediaan RTH.....	58
Gambar 3.16 Peta Bentuk Penyediaan dan Lokasi Penempatan RTH Privat pada kawasan studi	60
Gambar 3.18 Pengelolaan Lingkungan RTH Privat.....	61
Gambar 3. 19 Partisipasi masyarakat dalam menggerakkan RTH Privat.....	62
Gambar 3.20 Saran Masyarakat tentang RTH Privat pada Lingkungan Bangunan.....	62
Gambar 4.1 Kesesuaian KDH menurut RTRW.....	69
Gambar 4.2 Kesesuaian KDH menurut Konsep Teori.....	70
Gambar 4.3 Peta Sebaran Kesesuaian Bangunan berdasarkan standar minimal RTRW...	72
Gambar 4.4 Peta Sebaran Kesesuaian Bangunan berdasarkan standar minimal RTRW...	73
Gambar 4.5 Peta Kesesuaian Bangunan Terhadap Penggunaan Lahan berdasarkan	79

RTRW.....

Gambar 4.6 Peta Kesesuaian Bangunan Terhadap Penggunaan Lahan berdasarkan 79

Konsep Teori

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data BPS Kota Bukittinggi setiap tahun mengalami kenaikan jumlah penduduk yang tinggi serta dapat juga dilihat dari pembangunan yang pesat, tingginya lahan terbangun sehingga ruang semakin sempit. Rata-rata ketersediaan ruang terbuka di Indonesia berkisar antara 10 sampai 11 persen dari luas wilayah kota ([https:// rustam2000.wordpress.com/ruang-terbuka-hijau/](https://rustam2000.wordpress.com/ruang-terbuka-hijau/)). Persentase itu masih belum memenuhi minimal RTH 30 persen sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dimana RTH 30 persen yang terdiri dari 20 % publik dan 10 % privat yang mana harus dicapai dalam 20 tahun perencanaan sesuai dengan Rencana Perencanaan Jangka Panjang. Pencapaian persentase itu merupakan hal yang sulit untuk kota-kota yang memiliki keterbatasan lahan pengembangan. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah kota sudah merupakan wilayah terbangun dengan kepemilikan lahan yang beragam.

Kota Bukittinggi memiliki luas wilayah administrasi $\pm 25,239 \text{ Km}^2$ atau 0,06 % dari luas Propinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi memiliki 3 kecamatan yaitu Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kecamatan Guguak Panjang, dan Kecamatan Mandiangin Koto Selayan.

Secara umum, RTH di Kota Bukittinggi tersebar di setiap kecamatan. Namun, RTH yang tersedia belum mencapai 30 % yang terdiri dari RTH publik dan RTH privat sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Merujuk hasil kajian Arif Nur Najmi (2014:2) yang mana melakukan penelitian bahwa penggunaan lahan yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau di Kota Bukittinggi hanya sebesar 13,3 % dari luas Kota Bukittinggi yang tersebar di setiap kecamatan yang dapat dikatakan bahwa ruang terbuka hijau Kota Bukittinggi belum memenuhi kebutuhan. Ruang Terbuka Hijau yang ada pada kawasan studi berupa RTH publik dan RTH privat, RTH Privat yang dijadikan sebagai penelitian dalam studi ini. Dikarenakan Kota Bukittinggi khususnya Kelurahan Tarok Dipo memiliki keterbatasan lahan pengembangan dan mengingat ruang terbuka hijau privat dalam penyediaannya langsung berhadapan dengan partisipasi masyarakat, Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam melakukan studi ini.

Dimana seperti disebutkan dalam produk perencanaan RP3KP, RTRW, SPPIP, Badan Pusat Statistik Kecamatan Guguak Panjang, Kelurahan Tarok termasuk kategori tipologi kawasan padat. Pada perkembangan saat ini, untuk pemilihan lokasi kawasan studi yang berada pada Kecamatan Guguak Panjang dan mengambil Kelurahan Tarok Dipo

sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan Kecamatan yang memiliki tingkat persentase luas lahan terbangun tinggi, dan kelurahan yang penggunaan luas lahan terbangun untuk permukiman yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kelurahan lain. Serta berada pada aktifitas tinggi yang beragam diantaranya perdagangan dan jasa, berada disekitar Terminal Aur Kuning, Pasar Aur Kuning.

Observasi awal yang telah dilakukan pada Oktober tahun 2017 lalu menunjukkan hasil bahwa bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada Kelurahan Tarok Dipo memiliki karakteristik yang beragam yaitu bentuk penyediaan pekarangan, taman atap dan taman vertikal. Dari observasi ini lokasi penyediaan ruang terbuka hijau yang tersedia seperti didepan, disamping dan dibelakang. Hal ini dikaitkan dengan luas kavling yang dibagi kedalam kategori tipe rumah. Pada kawasan studi terdapat tipe rumah besar, tipe rumah sedang dan tipe rumah kecil.

Beranjak dari uraian latar belakang di atas, hal ini merupakan pertimbangan untuk dilakukan penelitian dengan judul *“Identifikasi Bentuk Ruang Terbuka Hijau Privat pada Permukiman Kepadatan Tinggi di Kota Bukittinggi”* yang diharapkan dapat mengetahui kondisi eksisting ruang terbuka hijau privat dengan mengingat ruang terbuka hijau ini dalam ketersediaannya bersinggungan dengan kehidupan masyarakat sehingga diperlukannya penyediaan ruang terbuka hijau meskipun lahan tersebut terbatas tetapi tetap memenuhi kebutuhan dasar penyediaan. Dengan demikian kualitas lingkungan yang berada pada kepadatan tinggi pun tetap terjaga serta fungsi utamanya sebagai ekologis, sosial dan hidrologis pada kawasan padat pun tetap memberikan manfaat untuk masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada kawasan hunian kepadatan tinggi dengan ketersediaan lahan pengembangan yang terbatas apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan studi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada suatu kawasan permukiman kepadatan tinggi sehingga dapat mengetahui dan menemukenali bentuk-bentuk penyediaan ruang

terbuka hijau privat pada wilayah studi berdasarkan luas kavling, lokasi penempatan, luas penyediaan dan karakteristik lingkungan sebaran kavlingnya.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting ruang terbuka hijau privat yang tersedia pada bangunan hunian dengan melihat bentuk penyediaan, lokasi penempatan ruang terbuka hijau, luas kavling, luas penyediaan di Kelurahan Tarok Dipo
2. Mengidentifikasi karakteristik lokasi lingkungan sebaran ruang terbuka hijau privat pada bangunan hunian di Kelurahan Tarok Dipo
3. Membandingkan Koefisien Dasar Hijau suatu bangunan terhadap kebijakan dan konsep teori untuk mendapatkan kesesuaian.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan Studi

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah di Kawasan Kepadatan Tinggi Kota Bukittinggi. Dimana kawasan yang dijadikan sebagai wilayah studi adalah Kelurahan Tarok Dipo, Pemilihan lokasi ini dikarenakan kawasan ini memiliki lahan terbangun permukiman masyarakat yang cukup tinggi dengan luas permukiman 125,8 Ha yang 84,91 % dari total penggunaan lahan. Jumlahnya mencapai 2.825 unit rumah sehingga mempunyai kepadatan yang cukup tinggi serta jumlah penduduk yang mencapai 19,08 jiwa/Km². Sehingga dapat diketahui berdasarkan data tingginya luas area terbangun permukiman yaitu beradapada Kelurahan Tarok Dipo. Hal ini berkaitan dengan kawasan ini berada disekitar terminal, sekitar pasar, aksesibilitas yang tinggi, perdagangan dan jasa serta luas permukiman yang paling tinggi.

Adapun batasan koridor-koridor tersebut diatas yaitu:

- Sebelah Utara :Kelurahan Pulau Anak Air
Sebelah Selatan :Kelurahan Aur Kuning dan Kelurahan Birugo
Sebelah Timur :Kelurahan Parit Antang
Sebelah Barat :Kelurahan Sapiran

Adapun batasan kawasan studi dapat dilihat pada **Gambar 1.1** di bawah ini:

PETA KAWASAN STUDI

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Menurut Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menyebutkan bahwa Ruang terbuka hijau privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas, antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. konsep ruang terbuka hijau privat berdasarkan hasil observasi dilapangan berbentuk pekarangan, taman atap dan taman vertikal.

Didalam ruang lingkup materi ini menjelaskan bahwa daerah penelitian yang dikaji yaitu Kota Bukittinggi dengan studi kasus berlokasi di Kelurahan Tarok Dipo dimana kelurahan ini termasuk kedalam kategori kelurahan yang memiliki permukiman kepadatan tinggi. Objek yang ditelaah dipenelitian ini berupa ruang terbuka hijau privat, adapun pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada Kelurahan Tarok Dipo, masyarakat akan memberikan persepsi tentang objek pada kajian ini. Keterlibatan pemerintah dalam penyediaan ruang terbuka hijau privat ini telah tertuang didalam RTRW Kota Bukittinggi, namun kendala yang dihadapi adalah kurangnya peran keikutsertaan pemerintah dalam memberikan arahan tentang ruang terbuka hijau privat. Adapun salah satu kendala yang dihadapi oleh pemerintah yaitu susahnya pengaturan pengendalian ruang terbuka hijau privat yang dikarenakan oleh IMB yang dikeluarkan pemerintah tidak sesuai dengan pengimplementasian yang ada yang dilihat dari kontrasnya persentase lahan terbangun dan tidak terbangun pada suatu bangunan hunian. Kendala tersebut dapat diatasi dengan ditindaklanjutinya penyediaan ruang terbuka hijau dalam bentuk lain seperti taman atap dan taman vertikal.

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yakni berdasarkan tingkat kepadatan yang mana mencakup kondisi eksisting bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat berupa pekarangan, taman atap bangunan dan taman vertikal sehingga dapat diketahui jumlah, ukuran, luas, karakteristik serta sebaran lokasi penyediaan RTH Privat. Adapun batasan studi dalam kajian ini adalah :

Batasan Studi :

- a. Batasan didalam studi ini dibatasi oleh faktor lokasi dan juga fokus penelitiannya. Untuk lokasi kawasan studi yang dipilih yaitu kelurahan yang paling luas penggunaan lahan terbangun permukimannya, berada pada aktivitas yang mempengaruhi kepadatan misalnya perdagangan dan jasa yang ditandai dengan berda disekitar Pasar Aur

Kuning, Terminal, yang berada pada kecamatan yang paling tinggi persentase luas lahan terbangun permukiman.

- b. Setelah itu penelitian kelurahan yang terpilih otomatis berada pada pusat kota telah dipastikan berada pada kepadatan tinggi.
- c. Kemudian untuk fokus kajian difokuskan pada pengamatan pendekatan terhadap bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada suatu bangunan hunian.
- d. Karakteristik penggunaan yang diamati adalah semua bentuk penyediaan yang berada pada suatu bangunan hunian, meliputi perkarangan, taman atap bangunan dan taman vertikal, sebaran lokasi penyediaan RTH, Luas penyediaan RTH, karakteristik lokasi sebaran RTH berdasarkan tipe rumah.
- e. Setelah itu, dilakukan analisa kebijakan sehingga dapat diketahui ukuran Koefisien Dasar Hijau yang tersedia pada tiap-tiap kavling hunian serta diketahui juga kesesuaiannya.
- f. Setelah diketahui kesesuaian minimal penyediaan ruang terbuka hijau pada bangunan, lalu dibedakan kesesuaian berdasarkan minimal penyediaan RTRW dan Konsep Teori.
- g. Kemudian pada rangkuman analisis, yang dimuat dalam rangkuman tersebut menggunakan acuan RTRW Kota Bukittinggi dikarenakan penelitian berada pada wilayah ini.

Hasil Studi :

Setelah melakukan tahapan analisis dengan melakukan kajian-kajian terhadap penyediaan ruang terbuka hijau privat pada kawasan studi maka akan dikeluarkan perbandingan antara penyediaan ruang terbuka hijau pada kawasan studi dengan peraturan RTRW Kota Bukittinggi dan Standar/kebijakan/pedoman/dan teori yang berkaitan.

Dari lingkup materi tersebut keluaran yang diharapkan dari studi ini adalah ***"Identifikasi Bentuk Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat pada Permukiman Kepadatan Tinggi di Kota Bukittinggi (Studi Kasus: Kelurahan Tarok Dipo)"***

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Didalam mengumpulkan data, terdapat 2 jenis data diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder akan dilakukan dengan survey instansional yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui survey sekunder pada instansi terkait dan kajian literatur. Adapun data yang diambil dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Data sekunder

No	Tahap survey	Cara survey	Sumber	Data-data	Guna	
1	Survey Sekunder	Kajian literatur	Perpustakaan dan internet	Buku-buku artikel, jurnal dan makalah dan permen dalam pedoman penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan	Menjadikan pedoman untuk mengetahui peraturan-peraturan terkait dengan ruang terbuka hijau serta intensitas pembangunan	
				Permen No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH Kawasan Perkotaan		
				UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang		
				UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan Permukiman		
			Buku	Konsep teori taman vertikal		
				Konsep teori taman atap		
				Konsep pekarangan		
			Survey Instansi	BAPPEDA		Peta Administrasi Kota Bukittinggi
						Peta kepadatan bangunan Kota Bukittinggi
		Peta Administrasi Kelurahan Tarok Dipo				
		Dinas PU		Kebijakan-kebijakan lain terkait tentang perumahan/permukiman		
				RTRW Kota Bukittinggi		
				RP3KP Kota Bukittinggi		
		Kantor Kelurahan Tarok Dipo	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk • Jumlah bangunan • Aspek geografis, guna lahan • Profil Kelurahan Tarok Dipo 	Untuk mengetahui kependudukan di wilayah studi guna untuk mempermudah menganalisis kepadatan penduduk di wilayah studi		

Sumber: List Data, Tahun 2018

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari fakta yang ada di lapangan. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara observasi (pengamatan) dan kuesioner. Menurut Siregar Syofian (2012:56) kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuesioner tertutup, Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan data yang diperoleh berupa karakteristik bentuk penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat pada kawasan hunian kepadatan tinggi Kota Bukittinggi. Untuk pengukuran luas lahan menggunakan dua

carayaitu dilakukan survey lapangan terlebih dahulu untuk melihat bangunan yang memiliki ruang terbuka hijau lalu ditandai dipeta, setelah itu lalu dilakukan digitasi menggunakan software Arcgis untuk disesuaikan dan kevalidan data. Alat yang digunakan dalam observasi kondisi ruang terbuka hijau privat berupa kamera, alat tulis, form survey dan kuesioner. Adapun data yang diambil dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Data Primer

No	Tahap survey	Cara survey	Sumber	Data-data	Guna	Keterangan
1	Survey Primer	Observasi	Pemilik bangunan hunian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan kondisi eksisting bentuk penyediaan ruang terbuka hijau • Pengukuran luas lahan • Pengukuran luas bangunan • Pengukuran luas RTH • Pengamatan lokasi penyediaan • Pengamatan karakteristik sebaran lokasi 	Untuk mengetahui bentuk penyediaan serta luas lahan pada kondisi eksisting wilayah studi.	Observasi dilakukan dengan pengambilan foto kondisi eksisting terhadap karakteristik objek yang akan diteliti yang dilakukan pada 100 bangunan hunian yang menggunakan rumus slovin di Kelurahan Tarok Dipo.
		Kuisisioner	Pemilik bangunan hunian	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan yang dilakukan pemilik bangunan hunian 	Mengetahui bagaimana bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada bangunan hunian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berguna bagi penelitian.	Jenis kuisisioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data ialah kuisisioner tertutup, karena pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Adapun perangkat yang digunakan dalam survei ini adalah form kuisisioner dan alat tulis
		Dokumentasi/Perekaman	Kamera Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan hunian • Bentuk RTH • Lokasi 	untuk merekam gambar statis mengenai situasi amatan. suatu aktivitas yang berguna Agar data yang diukur tersebut lebih akurat dengan adanya media gambar ini.	

Sumber: List Data, Tahun 2018

3. Teknik Survey

Metode survey pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian perwilayah dimana telah dibagi berdasarkan batas RW. Yang masing-masing diteliti/diobservasi/disurvey oleh

2 orang survey per 3 RW dikarenakan jumlah RW yang terdapat di Kelurahan Tarok Dipo sebanyak 6 RW. Dengan pembagian tugas surveyor 1 per tiap pembagian wilayah melakukan penyebaran kuesioner dan surveyor 2 melakukan pengamatan terhadap bangunan hunian serta mengambil dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, dimana dalam 1 hari diteliti sebanyak 25 unit bangunan hunian.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang berada pada wilayah studi bersifat heterogen karena memiliki sifat-sifat yang relatif berbeda satu sama lainnya. Untuk mengatasi populasi yang heterogen dalam melakukan penelitian, Perlu adanya pengelompokan berdasarkan karakteristiknya (http://en.wikipedia.org/wiki/Sampling_statistics). Berdasarkan ukurannya populasi ini merupakan jenis populasi terhingga karena anggota populasi dapat diperkirakan atau diketahui secara pasti jumlahnya, dengan kata lain, jelas batas-batasnya secara kuantitatif (<http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>)

Populasi telah diketahui dengan pasti yaitu data jumlah bangunan pada Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi dengan jumlah bangunan hunian Kelurahan Tarok Dipo = 2.825 Unit. Menurut Siregar Syofian (2012:56) *Cluster Sampling*, merupakan modifikasi dari metode *multi strata sampling* dengan didahului dengan membagi total populasi menjadi sekumpulan *cluster unit sampling*. Kemudian setiap *cluster* ditarik sampelnya secara acak.

Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan cluster sampling, dimana populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau cluster, lalu beberapa cluster dipilih sebagai sampel atau membagi daerah objek penelitian ke dalam beberapa area. Menurut Siregar Syofian (2012:61) sampel yang diambil pada penelitian ini ialah 100 sampel berdasarkan metode atau teknik slovin, sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N e^2) = 2.825 / (1 + 2.825 \times 0,1^2) = 96,5810 \rightarrow (\text{Toleransi } 10\%)$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

e = toleransi error

Untuk menggunakan rumus ini pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Jenis populasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam populasi finit, dimana jumlah individu ditentukan. Tingkat kesalahan 10 % diambil dikarenakan efektifitas waktu dan biaya.

Untuk pemilihan bangunan yang akan diobservasi, penulis membedakan dan mengelompokkan berdasarkan tipe rumah dimana terdapat didalamnya tipe rumah besar, tipe rumah sedang dan tipe rumah kecil. Untuk penentuan luas tipe rumah diambil berdasarkan yang dimuat didalam Peraturan Menteri No.05 Tahun 2008 pada bagian arahan penyediaan ruang terbuka hijau pada pekarangan. Dengan ketentuan kavling kecil dengan luas <200 m², tipe kavling dengan luas 200-500 m² dan tipe kavling besar > 500 m². Data ini sebagai acuan untuk melakukan survey dilapangan yang dilakukan pemilihan secara acak dengan melihat ketersediaan ruang terbuka hijau pada bangunan tiap-tiap hunian.

Proporsi Pembagian Rumah (1:2:3)

Setelah itu membagi pembagian jumlah bangunan hunian menurut tipe rumah yaitu tipe rumah besar, rumah sedang dan rumah kecil dengan menggunakan ketentuan dari Undang-undang Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) No.1 Tahun 2011 yaitu konsep hunian berimbang 1:2:3 dimana perbandingan tersebut merupakan tipe rumah dalam 1 kompleks hunian perkotaan. Merujuk hasil kajian yang pernah dilakukan didaerah lain tentang analisa penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan studi kasus Kota Martapura telah memberikan informasi baru dimana penelitian ini membagi berdasarkan kebutuhan perumahan yang dibagi kedalam tiga kategori kavling rumah, hal tersebut sama pada kasus Tipologi tata massa bangunan rumah tinggal dan preferensi penyediaan RTH privat oleh Susanti Retno dkk (2015) dengan membagi tipologi lahan kepemilikan yaitu lahan besar, lahan sedang dan lahan kecil. Maka untuk penelitian ini, dari 100 sampel akan didapat pembagian kavling rumah sebagai berikut:

- a. Kavling besar : $\frac{1}{6} \times 100$ total sampel = 17
- b. Kavling Sedang : $\frac{2}{6} \times 100$ total sampel = 33
- c. Kavling Kecil : $\frac{3}{6} \times 100$ total sampel = 50

Perwakilan sampel yang didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut yaitu 100 unit bangunan hunian akan didistribusikan pada tiap-tiap RW dengan tujuan agar populasi dari tiap-tiap RW dapat terwakili. Pada kawasan studi terdapat 6 RW. Persentase jumlah bangunan yang telah ditentukan berdasarkan metoda yang digunakan. Untuk dapat mengetahuinya dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Proporsi Pembagian Wilayah Survey berdasarkan Kavling Rumah

No	RW	Kavling Rumah	Klasifikasi Ukuran Lahan (m ²)	Jumlah (Unit)	Total
1	RW 1	Kavling Besar	>500	3	17
		Kavling Sedang	200-500	6	
		Kavling Kecil	<200	8	
2	RW 2	Kavling Besar	>500	3	17
		Kavling Sedang	200-500	6	
		Kavling Kecil	<200	8	
3	RW 3	Kavling Besar	>500	3	17
		Kavling Sedang	200-500	6	
		Kavling Kecil	<200	8	
4	RW 4	Kavling Besar	>500	3	17
		Kavling Sedang	200-500	5	
		Kavling Kecil	<200	9	
5	RW 5	Kavling Besar	>500	3	16
		Kavling Sedang	200-500	5	
		Kavling Kecil	<200	8	
6	RW 6	Kavling Besar	>500	2	16
		Kavling Sedang	200-500	5	
		Kavling Kecil	<200	9	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2018

Dapat diketahui dari tabel dan grafik diatas berdasarkan proporsi pembagian bangunan menurut RW untuk melakukan survey kelapangan dengan pembagiannya adalah RW 1, RW 2, RW 3, RW 4 17 % atau 17 bangunan. RW 5 adalah 16 % atau 16 bangunan dan RW 6 adalah 16 % atau 16 bangunan. Artinya setiap RW terdapat 16 atau 17 bangunan sampel yang dilakukan survey, dari banyaknya sampel per RW dibagi berdasarkan kavling rumah.

1.5.2 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil survey yaitu ditabulasikan kedalam bentuk tabel biasa (searah). Adapun metode analisis yang dilakukan dalam studi identifikasi bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat pada hunian kepadatan tinggi di Kota Bukittinggi yaitu dengan metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif:

a. Identifikasi bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat

Identifikasi kondisi eksisting ruang terbuka hijau privat ini digunakan untuk melihat ruang terbuka hijau berdasarkan sebaran luas kavling, luas penyediaan, lokasi penempatan serta bentuk penyediaan yang dilakukan pada tiap-tiap bangunan hunian Kelurahan Tarok Dipo.

b. Analisa kebijakan

Analisa ini dilakukan dengan melihat peraturan padadaerah setempat dan konsep teori terkait dengan penyediaan koefisien dasar hijau pada permukiman yang

telah ditentukan lalu dibandingkan dengan kondisi eksisting lapangan. Dengan cara membandingkan ketentuan KDH dengan kondisi eksisting dimana yang tertuang dalam RTRW minimal KDH yang disediakan untuk perumahan kepadatan tinggi adalah 16 % dan pada konsep teori untuk perbandingan penyediaan lahan terbangun dan tidak terbangun yang diperuntukkan untuk ruang terbuka yaitu KDH 30-50 %. Dari hasil perbandingan ini dapat diketahui kesesuaian antara kondisi eksisting dan peraturan serta konsep teori yang ada.

c. Analisa karakteristik

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik ruang terbuka hijau privat terhadap lokasi penempatan, luas penyediaan, lokasi kavling bangunan serta bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat. Dari hasil analisa ini dapat diketahui karakteristik ruang terbuka hijau pada kawasan hunian dengan kepadatan tinggi.

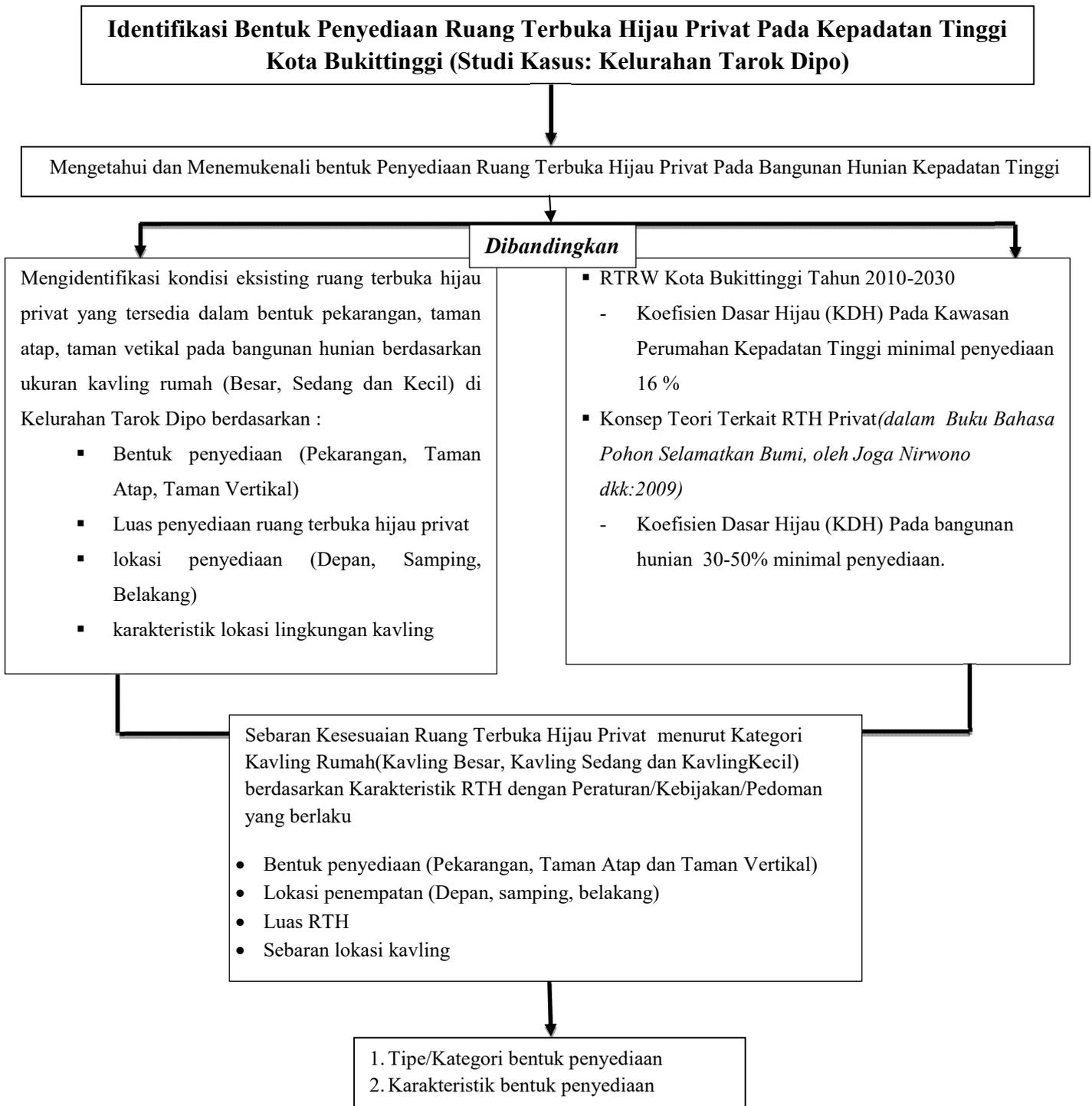
1.6 Keluaran

Adapun keluaran dari studi ini berupa sebaran bentuk penyediaan ruang terbuka hijau privat dan karakteristik lokasi lingkungannya pada bangunan hunian yang sesuai dengan standar minimal penyediaan KDH agar ruang terbuka hijau privat dapat tersedia semaksimal dan seefisien mungkin pada kawasan hunian kepadatandi Kelurahan Tarok Dipo.

1.7 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan kegiatan studi, perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan dalam melakukan analisa guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi **Identifikasi Bentuk Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat Pada Permukiman Kepadatan Tinggi di Kota Bukittinggi** ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metodologi yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode survey dan metode analisis, keluaran, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang penulis gunakan dalam mendukung kajian dalam studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi meliputi kondisi, sebaran, jenis, bentuk penyediaan, lokasi, sebaran ruang terbuka hijau privat di Kota Bukittinggi. Adapun maksud dari bab ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi terkini di lokasi penelitian sampai kepada bagian detail yang memiliki hubungan dengan objek penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN KAJIAN IDENTIFIKASI BENTUK PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU PRIVAT PADA PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI DI KOTA BUKITTINGGI

Bab ini berisikan berupa analisis kondisi eksisting bentuk penyediaan, analisis kebijakan ruang terbuka hijau privat, analisis karakteristik terhadap sebaran lokasi pada lahan terbangun yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bukittinggi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan dalam menentukan bentuk penyediaan yang sesuai berbasis masyarakat pada ruang terbuka hijau privat terhadap lahan terbangun yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bukittinggi.